BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo
Edisi : 09 Juni 2008
Subyek : Eksploitasi
Halaman : A8

PT Antang Gunung Meratus Dilarang Eksploitasi Batubara

BANJARMASIN -- Badan Pengendali Dampak Lingkungan Daerah Kalimantan Selatan melarang PT Antang Gunung Meratus mengeksploitasi tambang batubara di Fit 5, Kabupaten Rapin. "Karena mengakibatkan kerusakan lingkungan yang cukup parah," kata kepala badan itu, Rachmadi Kurdi, di Banjarmasin kemarin.

Sebelum dilarang mengeksploitasi, kata Rachmadi, PT Antang telah dua kali mendapat nilai merah dari proper tim terpadu Provinsi Kalimantan Selatan. Nilainya merah karena tidak memperhatikan lingkungan hidup. "Yang ketiga kali bisa menjadi hitam," ujarnya.

"Apabila perusahaan pertambangan itu tidak melakukan perbaikan lingkungan, perusahaan tersebut terancam ditutup sementara," katanya.

Sedangkan penutupan permanen, Rachmadi menambahkan, merupakan kewenangan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Meski PT Antang pemenang perjanjian karya pengusahaan pertambangan batubara, daerah bisa merekomendasikan penutupan perusahaan itu.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan, perusahaan yang mendapat nilai hitam tersebut bisa ditutup sementara dan terancam sanksi pidana.

Menurut Rachmadi, PT Antang harus memperbaiki kerusakan lingkungan, di antaranya melakukan pembenahan struktur tanah, pembuatan tanggul, dan pekerjaan reklamasi atas lahan yang telah ditambang.

"Perusahaan pertambangan tersebut belum maksimal untuk melakukan pekerjaan yang telah diperintahkan," katanya. Namun, dia tidak menyebutkan luas lahan yang digali PT Antang.

Kepala Teknik Pertambangan PT Antang Rudy menyatakan, agar perusahaan ini tidak ditutup, pihaknya melakukan sejumlah langkah, di antaranya memutus kontrak terhadap tiga perusahaan subkontraktor yang selama ini melakukan eksploitasi di kawasan itu.

Ketiga perusahaan tersebut adalah CV Syarif Global Coal, Perusahaan Daerah Ruhui Rahayu, dan PT Batu Hitam Mulia. "Ini langkah baik dari PT Antang Gunung Meratus dalam memperbaiki lingkungan," kata Rudy.**KHAIDIR RAHMAN**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup